



Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Problem Basic Learning

Suci Wulandari¹, Latri Aras² & Muhammad Fitri³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN 1 Kedawung

Email: suciwulandari557@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: latriaras@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD INPRES BTN IKIP 2 Kota Makassar
Email: muhhammadfitri1981@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by problems that occur in learning in class IV SD Negeri 1 Kedawung. Learning so far has only focused on the teacher and students tend to be passive, so that it has an impact on student achievement. The purpose of this research is to increase the active learning of fourth grade students through the application of Problem Basic Learning. While the method used is through classroom research. The formulation of the problem is described as follows. : How the application of Problem Based Learning can increase the learning activity of fourth grade students of SD Negeri 1 Kedawung. The research steps are adjusted to the stages of the CAR research implementation. Based on the results of research in cycle 1, the data obtained from student learning outcomes reached 60% of the number of students. The results of the research cycle 2, the learning process has increased and data obtained 80% of students have shown learning outcomes above the KKM. From the results of the study, it can be concluded that the application of Problem Based Learning can increase the learning activity of fourth grade students of SD Negeri 1 Kedawung.

Keywords: *Problem Based Learning; Student Learning Activities.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Kedawung. Pembelajaran selama ini hanya berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif, sehingga berdampak pada prestasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV melalui penerapan Problem Basic Learning. Sedangkan metode yang digunakan adalah melalui penelitian kelas. Rumusan masalah diuraikan sebagai berikut: Bagaimana penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedawung. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh data hasil belajar siswa mencapai 60% dari jumlah siswa. Hasil penelitian siklus 2, proses belajar telah mengalami peningkatan dan diperoleh data 80% siswa telah menunjukkan hasil belajar di atas KKM. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedawung.

Kata Kunci: *Problem Based Learning; Keaktifan Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman dengan segala tantangannya, memunculkan pendekatan baru dalam pembelajaran yaitu yang semula *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran lebih menekankan pada proses yang berlangsung, bukan lagi pada hasil yang dicapai. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak kehilangan maknanya. Guru hanya sebagai fasilitator, yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian guru harus kreatif, inovatif dan pintar dalam meramu strategi pembelajaran sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan demi melayani peserta didik. Dalam melayani peserta didik, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanannya. Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan inovasi dalam pembelajarannya dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter pendidikan abad 21, yang memenuhi kriteria 4Cs yaitu *Creativity Thinking and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, dan Collaboration* adalah model *Problem Based Learning* (PBL). "PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata" (Tan, 2003; Wee & Kek, 2002:12). Model pembelajaran ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa.

Pengertian PBL menurut Hudojo (1988:5) adalah "proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya". Pengertian PBL menurut Dutch (dalam Amir, 2009:27) adalah "metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata". Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Model pembelajaran ini mendorong motivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat. Jika motivasi siswa meningkat, maka dapat terimplementasikan pada peningkatan hasil belajar. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Amir (2009:24) menyatakan, terdapat 7 langkah pelaksanaan PBL, yaitu sebagai berikut. Pertama Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Kedua Merumuskan masalah. Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi antara fenomena itu. Ketiga Menganalisis Masalah. Siswa mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki tentang masalah. Keempat Menata gagasan siswa dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain, dikelompokkan mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan dan sebagainya. Kelima Memformulasikan tujuan pembelajaran. Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang dan mana yang masih belum jelas. Keenam Mencari Informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok). Ketujuh Mensintesa (Menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas. Dari laporan individu/sub kelompok, yang dipresentasikan dihadapan anggota kelompok lain, kelompok mendapatkan informasi-informasi yang baru. Anggota yang mendengarkan laporan harus kritis tentang laporan yang disajikan (laporan diketik, dan dibagikan kepada setiap anggota).

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode PBL memiliki beberapa kelebihan (Amir, 2009:27), yang dipaparkan sebagai berikut. 1). Meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah. 2). Lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari. 3). Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. 4). Meningkatkan kemampuannya yang relevan dengan dunia praktek. 5). Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama. 6). Kecakapan

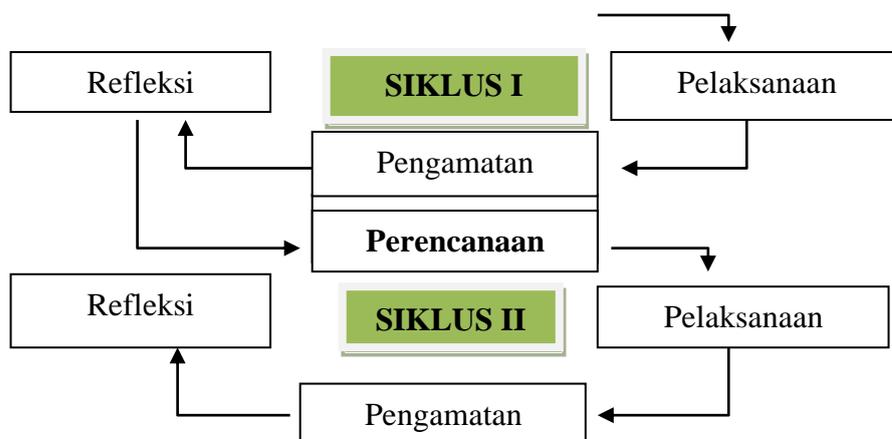
belajar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran PBL dapat diterapkan dalam berbagai muatan pelajaran tematik dan sesuai dengan karakter siswa usia sekolah dasar yang taraf berpikirnya masih berada pada tahap pra operasional konkret.

Namun, dalam pelaksanaannya, PBL di SDN 1 Kedawung pada siswa kelas 4 belum dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, karena pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 60 % dengan kategori rendah. Sehingga harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Selanjutnya, dari uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:” Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa ? Adapun tujuan dari penelitian pembelajaran model PBL adalah agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga nilai yang diperoleh di atas KKM yang ditentukan. Setelah penerapan model belajar PBL diharapkan terjadi pengaruh yang positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas 4 SDN 1 Kedawung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model belajar PBL. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang melibatkan 10 siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dilakukan sejak tanggal 10 September 2021 Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa. Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan kriteria pencapaian.

Penelitian direncanakan menggunakan tindakan daur ulang dikembangkan oleh Kenmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2006) dengan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus, selanjutnya pelaksanaan tindakan digambarkan sebagai berikut :



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali untuk pemberian tes. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap siklus yang dilakukan selama penelitian adalah dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Data hasil belajar siklus yang terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Proses penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi tindakan. Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021 di SD Negeri 1 Kedawung. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 31 Agustus 2021 Pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 September 2021 Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok.

Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Setiap siswa yang tergabung dalam kelompok dibimbing untuk saling berdiskusi dalam menyelesaikan persoalan yang disampaikan oleh guru. Diskusi berlangsung lancar meskipun awalnya masih banyak yang ramai dan hanya beberapa siswa yang berdiskusi. Guru sekaligus peneliti berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok. Begitu seterusnya sampai keadaan mulai tertib. Hampir semua siswa sudah tampak begitu antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan benar meskipun ada beberapa siswa yang mengerjakan tetapi masih kurang lengkap dan kurang teliti dalam pengerjaan soal. Selanjutnya, guru meminta wakil tiap kelompok tampil ke depan menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

Selama presentasi, guru mengawasi jalannya presentasi sambil berkeliling dan membuka kegiatan diskusi/tanya jawab bagi siswa atau kelompok lain yang ingin memberikan masukan terhadap kelompok penyaji. Sebelum menutup pembelajaran, siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan. Guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan kemudian menutup pembelajaran dengan salam. Hasil dari pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan model PBL, hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang masih ragu dan belum mampu untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang mereka temukan. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan. Pada pertemuan siklus II guru menyampaikan materi dengan media PPT. Selanjutnya, siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Diskusi sudah mulai tertib meskipun ada beberapa anak yang masih asyik ngobrol dengan temannya. Selanjutnya, diadakan evaluasi pembelajaran dan ternyata hasilnya sudah lebih bagus dan tingkat keaktifan siswa juga meningkat. Berikut tabel rentang kategori tingkat keaktifan siswa

Tabel 3.1 Kategori Tingkat Keaktifan Belajar Siswa

| No | Rentang skor | Kategori |
|----|--------------|---------------|
| 1. | 85%-100% | Sangat tinggi |
| 2. | 69%-84% | Tinggi |
| 3. | 53 %- 68% | Cukup |
| 4. | 37%-52% | Rendah |
| 5. | 20 % - 36% | Sangat rendah |

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke-1 dari 10 siswa baru 6 siswa (60%) yang aktif, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pengumpulan tugas siswa dan hasil proses pembelajaran. Pertemuan siklus ke-2 siswa yang aktif mengerjakan mengalami peningkatan menjadi 8 siswa (80%).

Rekapitulasi hasil observasi keaktifan siswa dibuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil observasi

| No | Implementasi Pembelajaran | Tingkat keaktifan | kategori |
|----|---------------------------------------|-------------------|----------|
| 1. | Pertemuan siklus 1: tanpa media PPT | 60% | cukup |
| 2. | Pertemuan siklus 2 : Dengan media PPT | 80% | tinggi |

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I (60%) menjadi (80%) pada siklus II. Rata-rata peningkatan hasil belajar mencapai 20% tiap siklusnya. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Kedawung disebabkan karena model belajar PBL

yang memengaruhi keaktifan belajar siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Amir, 2009:45) menyatakan “kemampuan pemecahan masalah merupakan seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir”. Berdasarkan pembahasan dan implementasi di atas, serta didukung oleh penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedawung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memengaruhi motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedawung. dengan perolehan angka rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 60% (berada pada kriteria cukup) dan mengalami peningkatan menjadi 80 % (berada pada kategori tinggi). Dengan demikian, dari tiap siklus untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20% . Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kedawung tahun pelajaran 2020/2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran antara lain bahwa guru hendaknya memiliki kreatifitas dan mampu berinovasi dalam proses pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa mencapai kualitas yang optimal. Penggunaan model belajar yang bersifat *student centered* dengan PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Ahmadi, Abu 1991. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Mohamad. 2009. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung : PT Imperial Bhakti Utama.
- Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and Learning/CTL). Malang: Universitas Malang.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. PN Balai Pustaka.
- Riedesel, C. A.,Schwart, J.E., dan Clement, D.H. 1996. Teaching Elementry School mathematic. Boston: Allyn and Bacon.
- Nurdiyantoro, B. & Efendi, A. (2017). Re-Actualization of Puppet Characters in Modern Indonesian Fictions of The 21st Century. 3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies. 23 (2), 141-153, from <http://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-11>.
- Retnowati, E., Fathoni, Y., & Chen, O. (2018). Mathematics Problem Solving Skill Acquisition: Learning by Problem Posing or by Problem Solving? *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 1-10, from doi: <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v37i1.18787>.
- Janssen, J., Kirschner, F., Erkens, G., Kirschner, P. A., & Paas, F. (2010). Making the black box of collaborative learning transparent: Combining process-oriented and cognitive load approaches. *Educational Psychology Review*, 22(2), 139-154. doi: 10.1007/s10648-010-9131-x.
- Retnowati, E. (2012, 24-27 November). *Learning mathematics collaboratively or individually*. Paper presented at the The 2nd International Conference of STEM in Education, Beijing Normal University, China. Retrieved from http://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012_88.pdf.